

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Oktavia Galuh Wulandari

oktaviagaluh01@gmail.com

Mia Ika Rahmawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine liquidity, solvability, activity, profitability, and market on the firm value. Liquidity was measured by the Current Ratio, solvability was measured by Debt to Equity Ratio, activity was measured by Total Asset Turnover, profitability was measured by Return On Asset, and the market was measured by the Earning Per Share. While the firm value was measured by Tobin's Q. Moreover, the research was quantitative. The population was LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with that, there were 34 companies as the sample. Furthermore, the data were taken for 4 years (2020-2023). In total, 136 data samples were analysed. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The result showed that both liquidity and solvability had a positive but insignificant effect on firm value. However, activity as well as profitability had a positive and significant effect on firm value. In contrast, market had a negative and insignificant effect on firm value.

Keywords: liquidity, solvability, activity, profitability, market, tobin's q

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan pasar terhadap nilai perusahaan. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio*, solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, aktivitas diukur dengan *Total Asset Turn Over*, profitabilitas diukur dengan *Return On Asset*, dan pasar diukur dengan *Earning Per Share*. Sedangkan nilai perusahaan diukur dengan *Tobin's Q*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 34 perusahaan. Data penelitian diambil selama 4 tahun, yaitu pada periode 2020-2023, sehingga diperoleh 136 data yang diolah. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan aktivitas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan pasar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Kata kunci: likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, pasar, tobin's q

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan pasar modal. Semakin berkembang dan majunya pasar modal di Indonesia maka akan mendorong perekonomian domestik dan asing untuk menginvestasikan uang mereka. Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun meningkat kian tinggi untuk volume perdagangan saham. Hal ini didukung oleh pemerintah yang telah membuka kesempatan dan mempermudah bagi perusahaan dan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, dengan memperdagangkan sahamnya di pasar modal, maka perusahaan dapat memperoleh dana

bagi kelangsungan operasional perusahaan dan berkesempatan untuk mengembangkan perusahaan.

Di Indonesia terdapat sekumpulan saham dari beberapa perusahaan yang terpilih berdasarkan seleksi dari Bursa Efek Indonesia yang disebut dengan Saham LQ45. Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus terhadap indeks liquid 45. LQ45 adalah kepanjangan dari liquid 45 yaitu 45 daftar emiten saham yang disesuaikan dengan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang berada pada indeks LQ45 adalah perusahaan dalam indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana indeks tersebut diperoleh dari perhitungan 45 emiten dengan seleksi kriteria seperti penilaian atas likuiditas (Raspati dan Welas, 2021).

Semua investor dituntut untuk melakukan analisis terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan penting dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Kurangnya informasi yang didapatkan oleh para investor dalam melakukan analisis akan menghasilkan keputusan yang tidak tepat dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu para investor harus mempertimbangkan dan memahami laporan keuangan perusahaan serta rasio-rasio yang dapat membantu memudahkan dalam melakukan investasi, antara lain menghitung rasio-rasio keuangan untuk mengetahui nilai perusahaan yang akan dipilih.

Nilai perusahaan merupakan gambaran suatu keadaan atau kondisi perusahaan yang terdapat dalam harga saham. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai cara, salah satu alat ukur yang dapat digunakan adalah Tobin's Q. Menurut Iffada dan Darmawan (2024) Tobin's Q adalah sebuah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, yang berkaitan dengan nilai perusahaan yang menggambarkan performa atau kinerja manajer dalam mengelola aktiva perusahaan. Ada beberapa faktor yang dapat digunakan untuk melihat nilai suatu perusahaan, antara lain ialah dengan melakukan analisis rasio keuangan perusahaan.

Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Susanti, 2020). Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antarpos yang ada diantara laporan keuangan (Partomuan dan Simamora, 2021). Secara umum, terdapat lima kategori rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Faktor pertama adalah rasio likuiditas. Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Semakin likuid suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (yaitu, kesulitan dalam membayar utang - utang atau membeli berbagai aset yang diperlukan) (Nurul, 2021).

Faktor kedua adalah rasio solvabilitas, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Krisnayanti, 2023).

Faktor ketiga adalah rasio aktivitas, rasio aktivitas merupakan ukuran kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan, semakin tinggi rasio aktivitas akan menunjukkan tingkat penjualan yang tinggi. Rasio aktivitas menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan suatu perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya agar dapat menunjang aktivitas operasi suatu perusahaan (Savira, 2023).

Faktor keempat adalah rasio profitabilitas, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh aset, modal, atau penjualan perusahaan. Rasio profitabilitas ini sangat berkaitan erat dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Jika nilai rasionya bagus berarti keuangan perusahaan dalam keadaan sehat. Semakin besar profitabilitas yang diukur maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik, hal ini juga menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak (Nabella *et al*, 2022).

Faktor kelima adalah rasio pasar, rasio pasar adalah rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor (atau calon investor), meskipun manajemen juga memiliki kepentingan terhadap rasio - rasio ini (Malik *et al*, 2023). Investor dapat belajar dari rasio pasar seberapa baik perusahaan menangani pengembalian dan risiko. Rasio pasar menunjukkan evaluasi pemegang saham terhadap kinerja perusahaan sebelumnya dalam segala hal serta ekspektasi mereka terhadap kinerja masa depan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, (2) Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, (3) Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, (4) Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, (5) Apakah rasio pasar berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, (4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, (5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio pasar terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan menurut Wandani dan Triyono (2022) adalah teori yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota diperusahaan. Teori ini menerangkan tentang pemantauan bermacam-macam jenis biaya dan memaksakan hubungan antara kelompok tersebut. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan jasa atas nama principal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory (teori sinyal) menyatakan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal yang baik kepada investor dan masyarakat mengenai laporan keuangan (Salsabila dan Rahmawati, 2021). Teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Indeks LQ45

Indeks LQ45 merupakan suatu indeks yang mengukur kinerja dari 45 harga saham yang memiliki likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Perusahaan yang termasuk dalam perhitungan Indeks LQ45 terdiri dari saham-saham dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang pergerakannya tinggi serta memiliki prospek pertumbuhan dan keuangan yang baik (Putri dan Prasetyo, 2024).

Saham

Saham merupakan surat yang membuktikan kepemilikan suatu perusahaan atas penyertaan modalnya oleh investor atau pemegang saham kepada emiten atau perusahaan yang menerbitkan saham tersebut (Permatasari, 2017). Ketika investor memiliki saham di suatu perusahaan, maka investor memiliki hak atas pendapatan dan kekayaan perusahaan tersebut seperti klaim atas deviden, klaim atas aset perusahaan dan kegiatan distribusi terkait dengan saham tersebut. Jenis saham menurut Dwi (2017) dibagi menjadi 2 yaitu saham biasa dan saham preferen.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah proses yang telah dilalui oleh suatu perusahaan untuk dijadikan sebagai pandangan dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depannya dapat dipercaya oleh investor (Pambudi *et al*, 2022). Nilai perusahaan juga tercermin dari harga saham, dimana jika harga saham menurun maka nilai perusahaan menurun, sehingga hal ini berdampak pada penurunan kemakmuran pemegang saham dan sebaliknya apabila semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga semakin tinggi sehingga semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham.

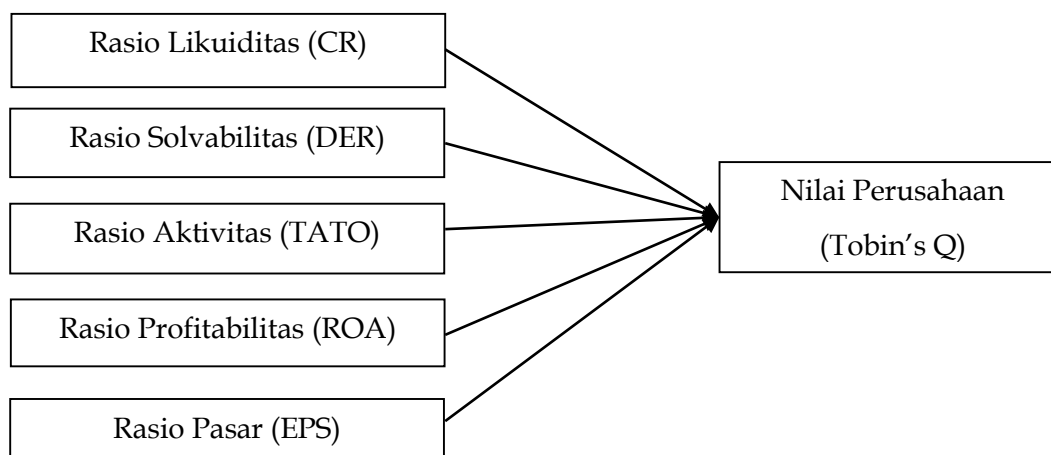
Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (Ningsih dan Utiyati, 2020). Laporan keuangan memiliki tujuan utama untuk menyediakan informasi untuk para penggunanya didalam mengambil keputusan apabila laporan keuangan yang disajikan dapat dipahami, bersifat relevan, comparable (Sihombing, 2022). Dengan mempublis laporan keuangan maka para investor dapat membaca setiap pergerakan aktivitas rasio keuangan didalam memperoleh laba dan memenuhi kewajibannya.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Nafisah *et al.* (2018) menunjukkan hasil bahwa ROA, CR, PER, TATO, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan DER berpengaruh negatif dan signifikan, dan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua, Nuradawiyah dan Susilawati (2020) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga, Dasmaran dan Yulaeli (2020) menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q, Sedangkan *Return On Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas juga sering disebut dengan *short term liquidity* yang menunjukkan tingkat kemudahan suatu aktiva untuk dikonversi ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai (Mudawamah *et al.*, 2018). Rasio likuiditas juga disebut rasio utang jangka pendek yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan cara membandingkan aset lancar dengan utang lancar. Salah satu rasio yang digunakan adalah *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya. *Current Ratio (CR)* diperoleh dengan membandingkan antara aset lancar dengan liabilitas lancar. Rasio yang tinggi menunjukkan semakin baik perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya. Dengan kata lain kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya tinggi sehingga akan banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut maka harga saham perusahaan naik sehingga akan meningkatkan *return* saham. Pada penelitian terdahulu oleh Rimawan *et al.* (2023) mendukung dan menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Likuiditas berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Shintia, 2017). *Debt to Equity Ratio* disingkat dengan DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai total utang suatu perusahaan dengan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* umumnya digunakan untuk mengetahui nilai perusahaan dengan mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Pada penelitian terdahulu Rimawan *et al.* (2023) berpendapat bahwa DER berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Solvabilitas berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Aktiva terendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besar dana yang tertanam pada aktiva tersebut yang mana akan lebih baik jika ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif, salah satu rasio aktivitas adalah *Total Asset Turn Over* (Tyas et al, 2023). *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik suatu perusahaan yang artinya adalah aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, atau dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turn over* nya ditingkatkan atau diperbesar. Pada penelitian terdahulu oleh Rimawan et al. (2023) menyatakan bahwa TATO berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Aktivitas berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai baik buruknya suatu perusahaan dengan mengukur kinerja perusahaan yang ditinjau dari efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan sesuai dengan tujuan utama didirikannya perusahaan, adapun salah satu yang termasuk dalam rasio profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)* (Zulkarnaen, 2018). *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dengan membandingkan laba bersih dan total aktiva perusahaan. Pada penelitian terdahulu oleh Kushartono dan Nurhasanah (2017) memiliki pendapat yang sama yaitu ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Rasio Pasar terhadap Nilai Perusahaan

Rasio pasar merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk memberi gambaran tentang perusahaan dan prospek masa depannya (Hisbullah, 2021). Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio ini. Adapun salah satu yang termasuk dalam rasio pasar yaitu *Earning Per Share (EPS)*. *Earning Per Share* adalah rasio sederhana yang diperoleh dengan membagi harga pasar saham dengan *Earning Per Share*. Jika *Earning Per Share* suatu perusahaan tinggi itu artinya adalah saham perusahaan dapat memberikan *return* yang besar bagi investor. Pada penelitian terdahulu oleh Karin dan Tanusdjaja (2022) menyatakan bahwa EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Pasar berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang umumnya menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka serta data yang dianalisis berdasarkan prosedur statistika (Febrina dan Hermanto, 2022). Penelitian

kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data statistik dan juga digunakan untuk meneliti populasi dan sampel yang telah ditetapkan sebelumnya dengan tujuan untuk memecahkan hipotesis yang telah ditetapkan (Mustafa *et al*, 2022).

Gambaran Populasi penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari suatu objek atau subjek yang didalamnya mempunyai kuantitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga dapat dipelajari dan dapat menarik kesimpulan dari hal yang dipelajari tersebut (Prestiwati *et al*, 2022). Gambaran dari populasi (objek) penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2023 yang terdiri dari 45 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Wati dan Putra, 2017). Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan menetapkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti. Kriteria yang mendasari pemilihan sampel pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023, (2) Perusahaan LQ45 yang mengalami kerugian pada periode 2020-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Dalam melakukan penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data dokumenter (documentary data). Data dokumenter merupakan data yang berbentuk arsip atau salinan yang memuat waktu terjadinya kejadian atau transaksi serta pihak yang terlibat di dalamnya (Virgianthi *et al*, 2019). Data dokumenter dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Widiatmo dan Suhermin (2020) data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung dapat diperoleh oleh peneliti misalnya bisa melalui orang lain atau melalui dokumen yang berupa bukti, arsip atau catatan yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data informasi laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independent (variabel bebas) (Sofiani dan Siregar, 2022). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan perbandingan antara harga saham perusahaan dengan nilai buku per lembar saham (Abbas *et al*, 2020). Pada penelitian ini Nilai Perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q, Menurut Iffada dan Darmawan (2024) Tobin's Q adalah cara yang dipakai dalam mengukur nilai perusahaan, yang menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran ini digunakan untuk mengukur

nilai perusahaan melalui informasi akuntansi dan pasar, Tobin's Q dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVS} + \text{MVD}}{\text{RVA}}$$

Variabel Independen

Variable independen adalah variable-variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independent dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Pasar

Likuiditas (CR)

Likuiditas adalah salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat (Mudawamah *et al*, 2018). Pada penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* atau rasio lancar, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Solvabilitas (DER)

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Shintia, 2017). Pada penelitian ini rasio Solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

Aktivitas (TATO)

Aktivitas adalah salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui efisiensi organisasi dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan kas dan pendapatan perusahaan (Mudawamah *et al*, 2018). Pada penelitian ini rasio Aktivitas diukur dengan menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO), *total asset turn over* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total Asset Turn Over* (TATO) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas menurut Trianto (2017) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan. Pada penelitian ini rasio Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Return On Asset*

merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. *Return On Asset* (ROA) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Pasar (EPS)

Pasar digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang nilai pasar perusahaan dengan mengukur harga per lembar saham, yang temuannya dapat digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan di masa depan yang mempengaruhi tindakan pemangku kepentingan. Pada penelitian ini rasio Pasar diukur dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS), *Earning Per Share* merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dialokasikan untuk setiap saham biasa yang beredar, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham yang diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan perangkat lunak statistika yang biasa disebut dengan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) untuk mempermudah dalam menganalisis data. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan dependen. Dalam penelitian ini teknik analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan pasar terhadap nilai perusahaan.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Stawati (2020) statistik deskriptif merupakan pengelolaan data yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi mengenai objek yang diteliti berdasarkan populasi dan sampel yang digunakan dengan cara memberikan deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistika yang digunakan untuk mengetahui suatu hubungan serta menguji prediksi pengaruh antara 2 atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Kusumawardhany dan Shanti, 2021). Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk memprediksi pengaruh atau hubungan antara likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan pasar terhadap nilai perusahaan. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 TATO + \beta_4 ROA + \beta_5 EPS + e$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan (Tobin's Q)
- α : Konstanta
- $\beta_{1,2,3,4,5}$: Koefisien Variabel Bebas
- CR : Likuiditas

DER	: Solvabilitas
TATO	: Aktivitas
ROA	: Profitabilitas
EPS	: Pasar

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum menentukan keputusan apakah suatu model regresi dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dalam menentukan keputusan tersebut. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak, dan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Gunawan *et al*, 2020).

Uji Multikolinearitas

Menurut Lestari dan Hidayat (2019) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya sebuah korelasi antara variabel independen atau bebas. Dalam model regresi yang baik, tidak boleh terjadi korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Multikolinearitas merupakan hubungan yang kuat antar variabel independen dalam suatu persamaan regresi.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Listiawati dan Paramita (2018) pengujian ini digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian antar residual suatu pengamatan dalam sebuah model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya.

Uji Autokorelasi

Menurut Nainggolan *et al*. (2022) uji autokorelasi menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Untuk menentukan autokorelasi dapat menggunakan acuan durbin-watson (DW), sebagai berikut: (a) Jika angka durbin-watson di bawah -2 terdapat autokorelasi positif, (b) Jika angka durbin-watson diantara -2 hingga $+2$ berarti tidak ada auto korelasi, (c) Jika angka durbin-watson di atas $+2$ berarti terdapat autokorelasi negatif.

Pengujian Hipotesis

Menurut Pramujadi *et al*. (2024), uji hipotesis dilakukan dalam menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membantu dalam pengambilan keputusan tepat dalam suatu hipotesis yang diajukan. Berikut ini merupakan pengujian yang digunakan:

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian regresi linier berganda yaitu dengan Uji-F (*Goodness Of Fit*) atau Uji Simultan. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh model terhadap variabel dependen. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji F adalah berupa level signifikansi 0,05 atau 5% (Aryanto *et al*, 2018).

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Stawati (2020) mengatakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai pada koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

Uji Hipotesis (Uji t)

Stawati (2020) mendefinisikan uji t sebagai hasil sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian, uji t juga merupakan pengujian hipotesis yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen masing-masing berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: (a) Apabila tingkat signifikansi uji t > 0,05 maka hipotesis ditolak (variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen), (b) Apabila tingkat signifikansi uji t < 0,05 maka hipotesis diterima (variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan gambaran secara umum mengenai masing-masing variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif ialah perhitungan data variabel yang digunakan dengan hasil output yang diterima yang didalamnya terdapat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	136	.18	13.73	2.3336	1.93459
DER	136	.10	16.08	1.9773	2.85726
TATO	136	.03	3.15	.6948	.64286
ROA	136	.00114	.45	.0877	.08484
EPS	136	.0020	73.60	4.2345	13.16053
Tobins_Q	136	.15	21.75	2.0823	3.01676
Valid N (listwise)	136				

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel diatas terlihat bahwa jumlah data (N) yang digunakan sebanyak 136 data dan tidak ada data yang di outlier. Berikut ini hasil analisis deskriptif pada tabel diatas:

Likuiditas (CR) memiliki nilai minimum 0,18 dan memiliki nilai maksimum 13,73. Sedangkan untuk nilai rata rata sebesar 2,3336 dengan standar deviasi sebesar 1,93459. Solvabilitas (DER) memiliki nilai minimum 0,10 dan memiliki nilai maksimum 16,08. Sedangkan untuk nilai rata rata sebesar 1,9773 dengan standar deviasi sebesar 2,85726. Aktivitas (TATO) memiliki nilai minimum 0,03 dan memiliki nilai maksimum 3,15. Sedangkan untuk nilai rata rata sebesar 0,6948 dengan standar deviasi sebesar 0,64286. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum 0,00114 dan memiliki nilai maksimum 0,45. Sedangkan untuk nilai rata rata sebesar 0,0877 dengan standar deviasi sebesar 0,08484. Pasar (EPS) memiliki nilai minimum 0,0020 dan memiliki nilai maksimum 73,60. Sedangkan untuk nilai rata rata sebesar 4,2345 dengan standar deviasi sebesar 13,16053. Nilai Perusahaan (Tobin's Q) memiliki nilai minimum 0,15 dan memiliki nilai maksimum 21,75. Sedangkan untuk nilai rata rata sebesar 2,0823 dengan standar deviasi sebesar 3,01676.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu model regresi yang dapat memberikan gambaran terkait hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini, uji analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji mengetahui

seberapa besar atau kecil pengaruh atau arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	-.136	.154		-.884	.378
CR	.014	.034	.034	.409	.683
DER	.023	.023	.083	.994	.322
TATO	.306	.110	.246	2.786	.006
ROA	3.032	.813	.321	3.729	.000
EPS	-.019	.005	-.329	-4.131	.000

a. *Dependent Variable:* Tobin's Q

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, Adapun persamaan dari regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yaitu:

$$Y = -0,136 + 0,014CR + 0,023DER + 0,306TATO + 3,032ROA - 0,019EPS + e$$

Dari persamaan analisis regresi linier berganda di atas dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut:

Konstanta memiliki nilai sebesar -0,136. Jika koefisien konstanta bernilai negatif, maka nilai variabel independen akan menurun dan variabel dependen akan mengalami penurunan juga, tetapi jika nilai variabel independen sama dengan nol maka nilai variabel dependen sama dengan nilai konstanta yaitu sebesar -0,136.

Koefisien regresi likuiditas (CR) memiliki nilai sebesar 0,014 yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan yang dapat diartikan bahwa apabila likuiditas mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,014 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

Koefisien regresi solvabilitas (DER) memiliki nilai sebesar 0,023 yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan yang dapat diartikan bahwa apabila solvabilitas mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,023 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

Koefisien regresi aktivitas (TATO) memiliki nilai sebesar 0,306 yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan yang dapat diartikan bahwa apabila aktivitas mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,306 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

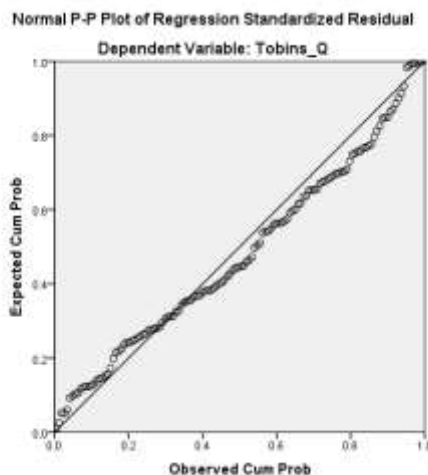
Koefisien regresi profitabilitas (ROA) memiliki nilai sebesar 3,032 yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan yang dapat diartikan bahwa apabila profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 3,032 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

Koefisien regresi pasar (EPS) memiliki nilai sebesar -0,019 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap variabel nilai perusahaan yang dapat diartikan bahwa apabila pasar mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -0,019 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data observasi terdistribusi dengan normal. Terdapat dua metode yang digunakan dalam uji normalitas, yaitu grafik normal probability plot (P-P Plot) dan uji one sampel kolmogorov-smirnov. Dalam grafik

normal probability plot (P-P Plot), distribusi dianggap normal jika titik-titik mengikuti garis diagonal. Sedangkan apabila data menyebar secara jauh dari garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal dianggap tidak berdistribusi normal. Pada uji one sampel kolmogorov-Smirnov, nilai signifikan di atas 0,05 menunjukkan bahwa data dianggap normal. Sedangkan nilai signifikan di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data dianggap tidak normal.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot
Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa diagram P-Plot berdistribusi normal karena data menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah dari garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas sudah terpenuhi. Adapun dalam uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67220154
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.954
Asymp. Sig. (2-tailed)		.323

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,323 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat keterkaitan antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , dapat disimpulkan bahwa tidak ada atau tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	CR	.770	1.299
	DER	.788	1.270
	TATO	.701	1.427
	ROA	.736	1.359
	EPS	.861	1.162

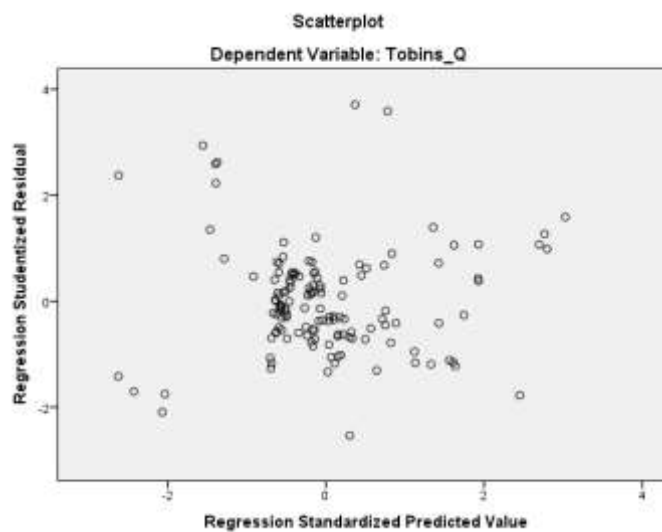
a. *Dependent Variable: Tobin's Q*

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, nilai tolerance semua variabel independen $> 0,10$ yaitu variabel likuiditas (CR) dengan nilai sebesar 0,770, variabel solvabilitas (DER) dengan nilai sebesar 0,788, variabel aktivitas (TATO) dengan nilai sebesar 0,701, variabel profitabilitas (ROA) dengan nilai sebesar 0,736, dan variabel pasar (EPS) dengan nilai sebesar 0,861. Sedangkan untuk nilai variance inflation factor (VIF) semua variabel independen < 10 yaitu pada variabel likuiditas (CR) dengan nilai sebesar 1,299, variabel solvabilitas (DER) dengan nilai sebesar 1,270, variabel aktivitas (TATO) dengan nilai sebesar 1,427, variabel profitabilitas (ROA) dengan nilai sebesar 1.359, dan variabel pasar (EPS) dengan nilai sebesar 1.162. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak ada gejala multikolinearitas sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk pengujian model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variabel dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Cara untuk mengetahui atau mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat menggunakan grafik scatterplot. Apabila pada grafik scatterplot terdapat pola yang teratur seperti membentuk pola yang bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka diidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas
 Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa titik titik dalam scatterplot tidak membentuk pola corong dan tersebar di bawah dan di atas angka 0 sumbu Y, sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi/asumsi residual identik telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji didalam model regresi linear apakah ada korelasi antara kesalahan atau pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2016:17). Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat digunakan uji Durbin-Watson (D-W). Jika nilai statistik D-W berada di antara -2 hingga 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540 ^a	.292	.379	5.67524	.717

a. Predictors: (Constant), EPS, TATO, CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa asumsi residual independen telah terpenuhi atau tidak terjadi autokorelasi data. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai Durbin-Watson yang berada diantara -2 sampai dengan +2.

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan sedangkan nilai signifikansi $F > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.161	5	5.032	10.724	.000 ^b
	Residual	61.000	130	.469		
	Total	86.162	135			

a. Dependent Variable: Tobin's Q

b. Predictors: (Constant), EPS, TATO, CR, ROA, DER

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (F) diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 10,724 dan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana memiliki arti bahwa nilai signifikan tersebut kurang dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk penelitian dan semua variabel independen yang meliputi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan nilai perusahaan berpengaruh simultan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu, apabila nilai R² kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas akan tetapi jika nilai koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel independen mampu

menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540 ^a	.292	.379	5.67524	.717

a. Predictors: (Constant), EPS, TATO, CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian uji koefisien determinasi (R²) diatas, didapatkan hasil uji yang menunjukkan angka R Square sebesar 0,292 atau jika dipersentasikan sebesar 29,2%. Maka dari hasil tersebut dapat diartikan besarnya pengaruh variabel independen likuiditas (CR), solvabilitas (DER), aktivitas (TATO), profitabilitas (ROA), dan pasar (EPS) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 29,2% dan untuk 70,8% dari sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengambilan keputusan Uji t dapat didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima sedangkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Uji t pada model regresi ini ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.136	.154		-.884	.378
	CR	.014	.034	.034	.409	.683
	DER	.023	.023	.083	.994	.322
	TATO	.306	.110	.246	2.786	.006
	ROA	3.032	.813	.321	3.729	.000
	EPS	-.019	.005	-.329	-4.131	.000

a. dependen variabel: Tobin's Q

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil Uji t yang disajikan pada tabel 10 dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Pada hasil uji t di atas menunjukkan bahwa variabel independen likuiditas (CR) mempunyai nilai t sebesar 0,409 serta nilai signifikan menunjukkan nilai sebesar 0,683. Nilai t menunjukkan nilai positif dan nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Pada hasil uji t di atas menunjukkan bahwa variabel independen solvabilitas (DER) mempunyai nilai t sebesar 0,994 serta nilai signifikan menunjukkan nilai sebesar 0,322. Nilai t menunjukkan nilai positif dan nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) Pada hasil uji t di atas menunjukkan bahwa variabel independen aktivitas (TATO) mempunyai nilai t sebesar 2,786 serta nilai signifikan menunjukkan nilai sebesar 0,006. Nilai t menunjukkan nilai positif dan nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan. 4) Pada hasil uji t di atas menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas (ROA) mempunyai nilai t sebesar 3,729 serta nilai signifikan menunjukkan nilai sebesar 0,000. Nilai t menunjukkan nilai positif dan nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 5) Pada hasil uji t di atas menunjukkan bahwa variabel independen pasar (EPS) mempunyai nilai t sebesar -4,131 serta nilai signifikan menunjukkan nilai sebesar 0,000. Nilai t menunjukkan nilai negatif dan nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kelima (H5) ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pasar (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen likuiditas (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel likuiditas (CR) mempunyai nilai t sebesar 0,409 serta nilai signifikan menunjukkan nilai sebesar 0,683. Nilai t menunjukkan nilai positif dan nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis pertama (H₁) ditolak.

Dalam penelitian ini variabel likuiditas (CR) menunjukkan pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif pada variabel likuiditas (CR) berarti ada hubungan selaras antara CR dan nilai perusahaan, apabila CR mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya. Dan pengaruh tidak signifikan pada variabel likuiditas (CR) berarti tidak adanya keterkaitan hubungan yang kuat, pengaruh negatif maupun positif dari CR tidak cukup kuat dan tidak dapat diandalkan antara CR dan nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam indeks LQ45 adalah perusahaan-perusahaan besar dan likuid dengan kapitalisasi pasar tinggi. perusahaan dalam indeks LQ45 memiliki manajemen likuiditas yang efisien dan likuiditas yang memadai sehingga semua perusahaan dalam indeks LQ45 sudah berada pada tingkat likuiditas yang relatif sehat. Perusahaan dalam LQ45 berasal dari berbagai sektor dengan model bisnis yang berbeda. Rasio likuiditas yang relevan untuk satu sektor mungkin tidak relevan untuk sektor lain.

Pada hasil penelitian ini mendukung peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini dan Widhiastuti (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel solvabilitas (DER) mempunyai nilai t sebesar 0,994 serta nilai signifikan menunjukkan nilai sebesar 0,322. Nilai t menunjukkan nilai positif dan nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis kedua (H₂) ditolak.

Dalam penelitian ini variabel solvabilitas (DER) menunjukkan pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif pada variabel solvabilitas (DER) berarti ada hubungan selaras antara DER dan nilai perusahaan, apabila DER mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya. Dan pengaruh tidak signifikan pada variabel solvabilitas (DER) berarti tidak adanya keterkaitan hubungan yang kuat, pengaruh negatif maupun positif dari DER tidak cukup kuat dan tidak dapat diandalkan antara DER dan nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam indeks LQ45 adalah perusahaan dengan struktur modal yang relatif stabil dan efisien, sehingga perubahan DER tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan karena perusahaan tersebut

memiliki manajemen utang yang baik dan strategi pengelolaan utang yang efektif sehingga keseimbangan antara utang dan ekuitas dianggap optimal untuk perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tersebut.

Pada hasil penelitian ini mendukung peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Ayu *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan,

Pengaruh Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel aktivitas (TATO) mempunyai nilai t sebesar 2,786 serta nilai signifikan menunjukkan nilai sebesar 0,006. Nilai t menunjukkan nilai positif dan nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Dalam penelitian ini variabel aktivitas (TATO) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif pada variabel aktivitas (TATO) berarti ada hubungan selaras antara TATO dan nilai perusahaan, apabila TATO mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya. Dan pengaruh signifikan pada variabel aktivitas (TATO) berarti adanya keterkaitan hubungan yang kuat dan hasil tersebut berdasarkan data yang ada.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dapat juga diartikan bahwa perusahaan yang memiliki efisiensi operasional yang baik (menghasilkan lebih banyak pendapatan dari aset yang dimiliki) dianggap lebih bernilai oleh pasar. Investor melihat perusahaan dengan TATO yang tinggi sebagai perusahaan yang lebih produktif dan menguntungkan. Hasil ini dapat mendorong perusahaan untuk fokus pada meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya karena pengelolaan aset yang lebih baik dapat meningkatkan pendapatan dan nilai pada perusahaan tersebut.

Pada hasil penelitian ini mendukung peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Nafisah *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas (ROA) mempunyai nilai t sebesar 3,729 serta nilai signifikan menunjukkan nilai sebesar 0,000. Nilai t menunjukkan nilai positif dan nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis keempat (H_4) diterima.

Dalam penelitian ini variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif pada variabel profitabilitas (ROA) berarti ada hubungan selaras antara ROA dan nilai perusahaan, apabila ROA mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya. Dan pengaruh Signifikan pada variabel profitabilitas ROA berarti adanya keterkaitan hubungan yang kuat dan dapat diandalkan antara ROA dan nilai perusahaan, berdasarkan data yang ada.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Pada indeks LQ45, yang terdiri dari perusahaan-perusahaan besar dan likuid, ROA yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dari setiap unit aset yang dimiliki, dapat memperkuat posisi pasar dan daya tarik investasi.

Pada hasil penelitian ini mendukung peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Nafisah *et al.* (2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pasar Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen pasar (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel pasar (EPS) mempunyai nilai t sebesar -4,131 serta nilai signifikan menunjukkan nilai sebesar 0,000. Nilai t menunjukkan nilai negatif dan nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kelima (H_5) ditolak.

Dalam penelitian ini variabel pasar (EPS) menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh negatif pada variabel pasar (EPS) berarti ada hubungan terbalik antara EPS dan nilai perusahaan, apabila EPS mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. Dan pengaruh signifikan pada variabel pasar (EPS) berarti adanya keterkaitan hubungan yang kuat dan hasil tersebut EPS dan nilai perusahaan, berdasarkan data yang ada.

Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan per lembar saham tidak cukup kuat dan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menghasilkan laba yang cukup dari operasionalnya. EPS yang rendah dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Pembayaran dividen yang lebih rendah atau tidak ada sama sekali dapat mengurangi daya tarik saham perusahaan bagi investor yang mencari pendapatan dividen, sehingga dapat menurunkan harga saham dan nilai perusahaan.

Pada hasil penelitian ini mendukung peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Nuradawiyah dan Susilawati (2020) yang menyatakan bahwa rasio pasar (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Rasio Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam indeks LQ45 adalah perusahaan-perusahaan besar dan likuid dengan kapitalisasi pasar tinggi. Perusahaan dalam indeks LQ45 memiliki manajemen likuiditas yang efisien dan likuiditas yang memadai sehingga semua perusahaan dalam indeks LQ45 sudah berada pada tingkat likuiditas yang relatif sehat. (2) Rasio Solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam indeks LQ45 adalah perusahaan dengan struktur modal yang relatif stabil dan efisien, karena perusahaan tersebut memiliki manajemen utang yang baik dan strategi pengelolaan utang yang efektif sehingga keseimbangan antara utang dan ekuitas dianggap optimal. (3) Rasio Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki efisiensi operasional yang baik (menghasilkan lebih banyak pendapatan dari aset yang dimiliki) dianggap lebih bernilai oleh pasar. Investor melihat perusahaan dengan TATO yang tinggi sebagai perusahaan yang lebih produktif dan menguntungkan. (4) Rasio Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Pada indeks LQ45, yang terdiri dari perusahaan-perusahaan besar dan likuid, ROA yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dari setiap unit aset yang dimiliki, dapat

memperkuat posisi pasar dan daya tarik investasi. (5) Rasio Pasar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan per lembar saham tidak cukup kuat dan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menghasilkan laba yang cukup dari operasionalnya. EPS yang rendah dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan-keterbatasan yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, diantaranya yakni sebagai berikut: (1) Penelitian ini tidak dapat mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah koefisien determinasinya hanya 29,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 70,8% sisanya merupakan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (2) Sampel yang digunakan pada penelitian ini terbatas, dikarenakan hanya pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, sedangkan masih terdapat banyak perusahaan yang bisa digunakan sebagai sampel penelitian. (3) Periode yang digunakan terbatas, yaitu selama 4 tahun pada tahun 2020-2023.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas objek dalam penelitian dan menambahkan periode tahun pengamatan agar nantinya data memiliki variasi yang semakin luas sehingga hasil penelitian dapat menjelaskan seluruh aktivitas yang terjadi pada perusahaan LQ45. (2) Bagi investor dalam mengambil keputusan investasi sebaiknya lebih memperhatikan laporan keberlanjutan perusahaan terkait, karena laporan keberlanjutan perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberadaan perusahaan itu sendiri. (3) Bagi perusahaan dapat lebih efektif dan efisien dalam mengelola aset dan utangnya dengan lebih optimal agar dapat meningkatkan ketertarikan para investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Dillah, U., dan Sutardji, S. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 42-49.
- Aryanto, U. R., Titisari, K. H., dan Nurlaela, S. 2018. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris: Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Ienaco (Industrial Engineering National Conference)* 6 2018.
- Dasmaran, V., Dan Yulaeli, T. 2020. *Earning Per Share, Return On Asset* Serta Dampaknya Atas Tobin's Q Di Perusahaan Sektor Industri Manufaktur Tahun 2017. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(1), 93-104.
- Dwi Santi, R. I. A. N. I. 2017. Pengaruh Return On Asset (Roa) dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk.) (*Doctoral Dissertation*, Universitas Siliwangi).
- Febrina, N. M., dan Hermanto, S. B. 2022. Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Industri Food dan Beverage Di Bei Tahun 2017-2020). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 11(6).
- Gunawan, J., Funny, F., Marcella, C., Evelyn, E., dan Sitorus, J. S. 2020. Pengaruh Cr (*Current Ratio*), Der (*Debt To Equity Ratio*), Eps (*Earning Per Share*) Dan *Financial Distress* (Altman Score) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1-15.

- Hisbullah, M. R. 2021. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Di Bei Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 794-803.
- Iffada, N. D., Dan Darmawan, B. P. 2024. Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Dan *Net Income* Terhadap Tobin'sq Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Di Indonesia Tahun 2017-2022). *Jurnal Multidisipliner Bharasa*, 3(01), 1-14.
- Karin, K., Dan Tanusdjaja, H. 2022. Pengaruh Cr, Roa Dan Eps Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1544-1554.
- Krisnayanti, N. K. N. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2021 (Doctoral Dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Kushartono, R. C., Dan Nurhasanah, N. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Periode 2010-2016. *Buana Ilmu*, 2(1).
- Kusumawardhany, S. S., dan Shanti, Y. K. 2021. Pengaruh Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jisamar (Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research)*, 5(2), 400-412.
- Lestari, A. D., dan Hidayat, I. 2019. Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga, Dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Pt. Globat Jet Express (JdanT) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 8(7).
- Listiawati, L. N., dan Paramita, V. S. 2018. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, *Debt To Equity Ratio*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Yield Obligasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 33-51.
- Malik, M. O., Yuliusman, Y., dan Yetti, S. 2023. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 12(2), 557-571.
- Mudawamah, S., Wijono, T., dan Hidayat, R. R. 2018. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 54(1), 20-29.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., dan Lestariningsih, N. D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga. *Insight Mediatama*.
- Nabella, S. D., Munandar, A., dan Tanjung, R. 2022. Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97-102.
- Nafisah, N. I., Halim, A., Dan Sari, A. R. 2018. Pengaruh Return On Assets (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Price Earning Ratio (Per), Total Assets Turnover (Tato), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2).
- Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., dan Astuty, F. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Melalui Rasio Roa Pada Sektor Food dan Beverage Dalam Bei Periode 2015-2019. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 948-963.
- Ningsih, S. R., dan Utiyati, S. 2020. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 9(6).
- Nuradawiyah, A., Dan Susilawati, S. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 218-232.
- Nurul Fitri, N. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Otomotif Dan Komponennya Yang Tercatat Pada Bursa

- Efek Indonesia Periode 2015-2019 (*Doctoral Dissertation*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Pambudi, A. S., Ahmad, G. N., dan Mardiyati, U. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(1), 257-269.
- Partomuan, F. T., dan Simamora, S. C. 2021. Pengaruh Cr, Der Dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Indeks Idx Value 30 Periode 2015-2019. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(3), 242-255.
- Permatasari, R. 2017. Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, Ukuran Perusahaan, Prosentase Penawaran Saham, Dan Reputasi Underwriter Terhadap Tingkat Underpricing (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015) (*Doctoral Dissertation*, Universitas Widyatama).
- Pramujadi, F., Lestari, D. S., dan Augustinah, F. 2024. Pengaruh Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Support Logistics Indonesia. *Soetomo Administrasi Bisnis*, 2(1), 177-192.
- Prestiw, P. D. C., Kencana, D. T., dan Fadly, M. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(10), 2339-2348.
- Putri, R. M., dan Prasetyo, E. 2024. Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen Dan Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham. *Biznesa Ekonomika: Economic And Business Journal*, 1(01), 101-119.
- Raspati, M. W., dan Welas, W. 2021. Pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 37-54.
- Rimawan, M., Muniarty, P., Alwi, A., Mutiah, H., Dan Pratiwi, A. 2023. Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bei. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 6(1), 1029-1041.
- Salsabilla, S., dan Rahmawati, M. I. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 10(1).
- Savira, E. 2023. Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Dibursaefek Indonesia (Bei) Tahun2017-2021 (*Doctoral Dissertation*, Universitas Swadaya Gunung Jati).
- Shintia, N. 2017. Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset Dan Equity Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2015. *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1).
- Sihombing, L. S. 2022. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pulp And Paper Yang Tercatat Di Bei Periode 2016-2020 (*Doctoral Dissertation*, Universitas Medan Area).
- Sofiani, L., dan Siregar, E. M. 2022. Analisis Pengaruh Roa, Cr Dan Dar Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 9-16.
- Stawati, V. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 147-157.
- Susanti, M. P. 2020. *Analisis Rasio Keuangan Pada Pt Sako Indah Gemilang* (*Doctoral Dissertation*, Politeknik Negeri Sriwijaya).

- Trianto, A. 2017. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1-10.
- Tyas, K. Z., Dewanty, A. R., Sechan, C., dan Mukharomah, I. N. 2023. Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Adaro Minerals Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Perwira Journal Of Economics dan Business*, 3(01), 58-68.
- Virgianthi, N. W. E. S., Yuesti, A., dan Dewi, N. P. S. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Seminar Nasional Inobali* (Pp. 896-903).
- Wandani, M. K., dan Triyono, T. 2022. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kinerja Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 1419-1427.
- Wati, G. P., dan Putra, I. W. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 137-167.
- Widiatmo, D., dan Suhermin, S. 2020. Pengaruh Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja, Dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 9(1).
- Zulkarnaen, Z. 2018. Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010 – 2015. *Warta Dharmawangsa*, (56).